

e-ISSN:2829-4580, p-ISSN: 2829-4599

DOI: <https://doi.org/10.38035/jim.v1i4>

Received: 7 Januari 2023, Revised: 30 Januari 2023, Publish: 2 Februari 2023

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh Kurs dan Modal Sendiri Terhadap Laba Bersih pada PT. United Tractor Tbk di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2006-2018

Susi Artati

Universitas Batanghari Jambi, Jambi, Indonesia, susiartati30@gmail.com

Corresponding Author: Susi Artati

Abstract: *This study aims to examine and determine the effect of Exchange Rate and Equity on Net Income of the company PT. United Tractors. Tbk is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2006-2018 period. This study uses quantitative data sourced from secondary data. The data analysis technique used is the classical assumption test, descriptive statistical test, and hypothesis testing. The results of this study found that researchers carried out the F test, which is a simultaneous test on exchange rates and equity variables on net income. On two variables at once, namely the Exchange Rate and Own Capital on the Net Profit variable, the results are $0.000 < 0.05$ and $f_{count} 18.448 > F_{table} 3.98$ so that it can be concluded $f_{count} > F_{table}$ thus there is an effect of the Exchange Rate and Equity variables simultaneously on Net Profit. Then the t test is tested partially on the exchange rate and equity variables on net income with the results of the exchange rate variable and the result is that the value of $t_{count} (-1.179)$ while t_{table} is 2.228 can be concluded that $t_{count} < t_{table}$, thus there is no effect between the exchange rate on Net profit. Meanwhile with the Own Capital variable and the result is that the value of t_{count} is 4.278 while t_{table} is 2.228 it can be concluded that $t_{count} > t_{table}$, thus there is an influence between Own Capital on Net Income.*

Keyword: Exchange Rate, Capital, Net Profit, Growth, Sales.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh Kurs dan Modal Sendiri terhadap Laba Bersih perusahaan PT. United Tractors. Tbk terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2018. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji statistik deskriptif, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menemukan bahwa peneliti melakukan uji F yakni pengujian secara simultan pada variabel kurs dan modal sendiri terhadap laba bersih. Pada dua variabel sekaligus yaitu Kurs dan Modal Sendiri terhadap variabel Laba Bersih didapat hasil sebesar $0,000 < 0,05$ dan $f_{hitung} 18,448 > f_{tabel} 3,98$ sehingga dapat ditarik kesimpulan $f_{hitung} > f_{tabel}$ dengan demikian terdapat pengaruh

variable Kurs dan Modal Sendiri secara simultan terhadap Laba Bersih. Kemudian di uji t yakni pengujian secara parsial pada variabel Kurs dan Modal Sendiri terhadap Laba Bersih dengan hasil variable Kurs dan di dapat hasil bahwa nilai thitung (-1,179) sedangkan ttabel 2,228 dapat ditarik kesimpulan thitung < ttabel, dengan demikian tidak terdapat pengaruh antara Kurs terhadap Laba Bersih. Sedangkan dengan variable Modal Sendiri dan di dapat hasil bahwa nilai thitung 4,278 sedangkan ttabel 2,228 dapat ditarik kesimpulan thitung > ttabel, dengan demikian terdapat pengaruh antara Modal Sendiri terhadap Laba Bersih.

Kata Kunci: Kurs, Modal, Laba Bersih, Pertumbuhan, Penjualan.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan atau perkembangan suatu perusahaan seringkali berhubungan dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan, diantaranya laporan keuangan. Dengan demikian semakin berkembangnya perusahaan modal menjadi semakin penting. Munawir (2004) mengemukakan bahwa modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh perusahaan. Uang merupakan alat tukar yang dapat diterima secara umum. Persoalannya lebih rumit jika menyangkut urusan di luar batas negara. Karena pada umumnya perdagangan antar negara dapat berlangsung jika dimungkinkan menukar mata uang suatu negara menjadi mata uang negara lain.

Nilai tukar atau kurs satu mata uang terhadap lainnya merupakan bagian dari proses valuta asing. Istilah valuta asing mengacu pada mata uang asing aktual atau berbagai klaim atasnya, seperti deposito bank atau surat sanggup bayar yang diperdagangkan. Kenaikan harga valuta asing disebut depresiasi atas mata uang dalam negeri. Mata uang asing menjadi lebih mahal, ini berarti nilai relatif mata uang dalam negeri merosot. Turunnya harga valuta asing disebut apresiasi mata uang dalam negeri. Mata uang asing menjadi lebih murah, ini berarti nilai relatif mata uang dalam negeri meningkat. Perubahan nilai tukar valuta asing disebabkan karena adanya perubahan permintaan atau penawaran dalam bursa valuta asing (hukum penawaran dan permintaan). Banyak sebab yang melatarbelakangi perubahan ini, seperti: Neraca ekspor impor, aliran modal, perubahan struktur, neraca perdagangan dan lain-lain (Dornbusch and Fischer, 2004).

Selain kurs adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi laba bersih suatu perusahaan adalah modal. Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan (Listyawan Ardi Nugraha, 2011). Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Yang menjadi persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar (Amirullah, 2005).

Laba merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam suatu periode tertentu. Pengertian yang sama disampaikan oleh Husnan (2001) bahwa laba adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan profit pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Sedangkan menurut Michelle & Megawati (2005), bahwa laba merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan profit yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Laba menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Menurut J. Wild (dalam Subramanyan, (2003), bahwa laba merupakan selisih

pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian. Laba merupakan salah satu pengukuran aktivitas operasi dan berdasarkan atas dasar akuntansi akrual.

Berdasarkan masalah tabel diatas perkembangan dan laba bersih pada PT. United Tractor Tbk di Bursa Efek Indonesia, penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Kurs dan Modal Sendiri Terhadap Laba bersih Pada PT. United Tractor Tbk Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2018”**.

METODE

Dalam melakukan penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan-laporan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Melakukan studi pustaka yaitu dengan mengumpulkan data pendukung berupa literatur jurnal penelitian terdahulu serta laporan-laporan yang dipublikasikan untuk mendapat permasalahan yang akan diteliti melalui *Capital Market directory* (ICMD).

Untuk menjawab tujuan penelitian, penulis melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif dengan menggunakan uji kualitas data, uji asumsi klasik, persamaan regresi linear berganda, uji parsial, uji simultan, dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perkembangan Kurs

Pengertian kurs yaitu harga sebuah mata uang dari suatu Negara terhadap mata uang di Negara lain. Kurs juga dapat diartikan sebagai perbandingan nilai, ketika terjadi penukaran antara dua mata uang yang berbeda, maka akan menghasilkan perbandingan nilai atau harga dari kedua mata uang tersebut. Dari kurs tersebut akan berpengaruh terhadap hasil suatu perusahaan yang mana tujuan akhir dari perusahaan adalah memperoleh laba yang signifikan sesuai dengan modal yang dikelurakan. Dari pengertian kurs di atas dapat dilihat perubahan di setiap priodenya, sedikit banyak nya kurs mengalami peningkatan perkembangan setiap tahun adupun peningkatan tersebut dapat di lihat dari pekembangan pada PT. United Tractors Tbk tiap-tiap priodenya tidak kurang selama tahun 2006 – 2018 menunjukkan perkembangan kurs rupiah terhadap dollar Amerika yang bervariasi sebagaimana terlihat dalam table berikut ini :

Tabel 1: Perkembangan Penjualan Pada PT. United Tractor Tbk di Bursa Efek Indonesia Periode 2006 – 2018.

Tahun	Kurs (Rp/Dollar US)	Perkembangan (%)
2006	9,166	-
2007	9,136	0.32
2008	9,679	5.94
2009	10,398	7.42
2010	9,084	12.63
2011	8,779	3.35
2012	9,380	6.84
2013	10,451	11.41
2014	11,878	13.65
2015	13,391	12.73
2016	13,307	0.62
2017	13,384	0.57
2018	14,246	6.44
Rata-rata		6.83%

Sumber :IDX (2018)

Perkembangan Modal Sendiri

Modal adalah merupakan sarana atau bekal untuk melakukan usaha, dalam hal ini modal sebagai sarana untuk menunjang sebuah bisnis yang hasil dari pada modal tersebut dapat memberikan keuntungan yang signifikan kepada perusahaan dan hasil tersebut dapat menjadi tolak ukur sebuah perusahaan dapat dikatakan memiliki keunyunan yang besar jika modal yang disediakan lebih kecil dari pada laba yang di dapat. Dari definisi di atas yang mana pada perusaha PT. United Tractors Tbk memiliki pertumbuhan modal yang setiap priode nya megalami perubahan, priode yang menajdi analisi dapat dilihat dari tahun 2016 - 2018 hasil perubahan tersebut di sajikan dan di jelaskan pada table berikut ini:

Tabel 2: Perkembangan Modal Sendiri Pada PT. United Tractor Tbk Bursa Efek Indonesia Periode 2006 – 2018.

Tahun	Modal Sendiri (Rp Juta)	Pertumbuhan (%)
2006	4.594.437	-
2007	5.733.335	24,78
2008	11.131.607	94,15
2009	13.843.710	24,36
2010	16.136,338	16,56
2011	27.503.948	70,44
2012	32.300.557	17,43
2013	35.648.898	10,36
2014	38.576,734	8,21
2015	39.250.325	1,74
2016	42.621.943	8,59
2017	47.537.925	11,53
2018	57,050,679	20,01
Rata-rata		25,69%

Sumber :IDX (2018)

Perkembangan Laba Bersih

Pengertian laba bersih adalah merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam suatu periode tertentu. Bahwa laba adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan profit pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Dalam hal ini laba menjadi tolak ukur yang paling teratas yang menjadi target sebuah perusahaan dalam hal ini adapun pengaruh atas pendapat laba yang dapat dikatakan pada perusahaan PT. United Tractors Tbk memiliki perkembang setiap priodenya mengalami perubahan pada data tahun 2006 – 2018 dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 3: Pertumbuhan Laba Bersih Pada PT. United Tractor Tbk Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006 – 2018.

Tahun	Laba Bersih (Rp. Juta)	Perkembangan (%)
2006	930.372	-
2007	1.493.037	60,47
2008	2.660.742	78,21
2009	3.817.541	43,47
2010	3.872.931	1,45
2011	5.900.908	52,36
2012	5.779.675	2,05
2013	4.833.699	16,36
2014	5.361.695	10,9
2015	3.853.491	28,12
2016	5.002.225	29,81
2017	7.402.966	47,99

2018	11,125,626	50.29
Rata-rata		27.37 %

Sumber : Laporan Keuangan IDX (2018).

Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini penulis menggunakan bantuan fasilitas program SPSS (stastistic program for social sciences) versi 22 untuk melakukan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kurs dan Modal Sendiri Terhadap Laba Bersih pada PT. United Tractors Tbk priode 2006-2018 dengan menggunakan SPSS 22 sebagaimana hasil di ditampilkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4: Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda

Coefficientsa						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4195874,699	2890329,401		1,452	,177
	Kurs_X1	-405941,341	344435,293	-,311	-1,179	,266
	Modal_Sendiri_X2	,175	,041	1,129	4,278	,002

a. Dependent Variable: Laba_Bersih_Y

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat disimpulkan sebagai berikut: $Y = 4195874,699 - 405941,341.X_1 + 0,175.X_2 + e$.

Koefisien Determinasi (R²)

Untuk mengetahui koefisien determinasi persial variabel independent terhadap variabel dependent dengan menggunakan R². Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1. Besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi semakin mendekati 0, maka semakin kecil pula pengaruh variabel independent modal sendiri dan penjualan terhadap variabel dependent laba bersih dan sebaliknya. Semakin mendekati 1, maka semakin besar pula pengaruh semua variabel modal sendiri dan nilai kurs terhadap variabel independentnya laba bersih. Angka R² ini didapat dari perolehan SPSS 20 (Priyono, 2013). Hasil perhitungan SPSS untuk melihat koefisien korelasi pada summary dapat dilihat dalam table berikut ini:

Tabel 5: Hasil Estimasi Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.887a	.787	.744	1326483,371

Predictors: (Constant), Modal_Sendiri_X2, Kurs_X1 Determinasi

Berdasarkan Table 5 di atas diperoleh angka R Square atau R² sebesar 0,787 atau 78,7%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbang pengaruh terhadap variable independent terhadap variable dependen pada PT. United Tractors Tbk sebesar 78,7% sedangkan 21,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variable yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan melalui uji F (Simultan) dan uji t (Parsial) untuk mengetahui pengaruh variable independent kurs dan modal sendiri mempengaruhi variable dependent laba bersih pada PT. United Tractors ,Tbk sebagaiman dapat di lihat pada tabel diatas hasilnya.

Untuk menjawab hipotesis pertama pada penelitian ini dilakukan melalui uji F (Simultan), adapun hasil dari pengujian secara simultan ini outputnya dapat dilihat pada sebagai berikut:

Tabel 6: Hasil Uji F Secara Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	64919446927804,390	2	32459723463902,195	18,448	,000b
1 Residual	17595581330679,605	10	1759558133067,960		
Total	82515028258484,000	12			

a. Dependent Variable: Laba_Bersih_Y

b. Predictors: (Constant), Modal_Sendiri_X2, Kurs_X1

Dari uji Anova atau F test dengan menggunakan SPSS 21.0 didapat F_{hitung} sebesar 133,346 dengan tingkat probabilitas p -value sebesar 0,000, dikarenakan angka taraf signifikansi jauh lebih $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan profesionalisme kerja, karakteristik pekerjaan, dan budaya kerja secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pegawai non medis pada RSUD Raden Mattaher Jambi.

Hasil ini mengindikasikan bahwasanya apabila profesionalisme kerja, karakteristik pekerjaan, dan budaya kerja dapat diterapkan dengan baik oleh pegawai dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, maka hal ini akan diikuti pula dengan semakin baiknya hasil kerja yang diberikan oleh pegawai pada organisasi.

Hasil ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Putra (2018), Khumaira (2020), Bolung, dkk (2018), Ananda dan Sunuharyo (2018), Meitasari, dkk (2018), Fatmah (2017), Hajati, dkk (2018), Susanto dan Aisiyah (2010), Pradana (2012), dan Kurniawan (2012) yang mengemukakan bahwa profesionalisme kerja, karakteristik pekerjaan dan budaya kerja secara simultan berpengaruh terhadap kinerja. Sehingga jika semakin tingginya profesionalisme kerja, karakteristik pekerjaan dan budaya kerja, maka akan semakin besar dan meningkat pula kinerja pegawai.

Pengujian hipotesis Kedua dengan dua varibal (X_1) dan (X_2) dengan hasil uji (H_2) dan (H_3) dengan uji t sebagai berikut:

1. Hipotesis Kedua (H_2) diketahui nilai S_{iq} untuk pengaruh (X_1) Kurs terhadap (Y) Laba bersih adalah sebesar 0,266, data tersebut menunjukkan bahwa $0,266 > 0,05$ dan nilai thitung $(-1,179) < t_{tabel} 2,228$ sehingga dapat disimpulkan bahwa (H_2) ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara (X_1) Kurs terhadap laba bersih (Y) atau dapat dikatakan kurs tidak berpengaruh terhadap laba bersih.
2. Kemudian dari hasil uji Hipotesis ketiga (H_3) diketahui nilai Sig untuk pengaruh (X_2) Modal sendiri terhadap (Y) Laba bersih adalah sebesar 0,002, data tersebut menunjukkan bahwa $0,002 < 0,05$ dan nilai thitung $(4,278) > t_{tabel} 2,228$ sehingga dapat disimpulkan bahwa (H_3) diterima yang berarti terdapat pengaruh antara (X_2) modal dengan laba bersih (Y) atau bisa dikatakan modal sendiri berpengaruh terhadap laba bersih.

Pembahasan

Laba bersih pada sebuah perusahaan merupakan tolak ukur dari suatu keberhasilan yang mana menjadi tujuan dari semua perusahaan. Pada dasarnya sangat sederhana sekali terlihat bahwa mendapatkan laba bersih dengan sebanyak-banyaknya juga mengurangi biaya yang berbentuk sebuah pengurang dari hasil laba bersih tersebut merupakan tujuan dari terbentuknya sebuah perusahaan yang dikatakan perusahaan tersebut dalam posisi keuangan yang meningkat. Hal tersebut didasarkan juga ditampilkan pada laporan keuangan yang meningkat. Pada saat itu juga perusahaan akan banyak di lirik oleh investor asing untuk terus menjaga prestasi maka sebuah laporan keuangan dirancang membantu para pemakai laporan

keuangan untuk melihat hasil subuah kinerja perusahaan. Laporan keuangan juga memberikan hubungan variable-variable yang saling keterkaitan yang menjadi penghambat sebuah pencapaian atau juga membantu menentukan pencapaian laba bersih dari suatu perusahaan. Jika suatu laporan keuangan menjelaskan bagaimana terjadinya suatu kenaikan pada pola transaksi jual beli pada sekala mata uang asing yang juga sering di katakana perubahan kurs dalam proses jual beli di dalam perusahaan. Maka hasil pengurangan tersebut akan banyak membrikan perubahan pada saat akan melakukan proses persiapan untuk modal perusahaan di masa yang akan datang. Untuk itu nilai dari perubahan tersebut akan terlihat pada proses penyajian laporan keuangan yang hasi dari laba bersih suatu perusahaan akan mengalami suatau kenaikan yang tidak stabil dari tahun ke tahunnya yang mana juga perusahaan tersebut tidak dapat menjalankan suatu oprasional secara benar di masa yang akan datang jika laba yang di inginkan tidak terpenuhi. Hal tersebut membrikan suatu hasil pada sebuah penelitian yang di uji atas pembahasan berikut ini:

1. Hasil dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan Dwi Achtiary Nuroctavia (2018) Impor tidak memiliki pengaruh terhadap nilai tukar kurs rupiah terhadap dollar (US) dalam jangka panjang dan jangka pendek Secara keseluruhan, variabel independen lebih banyak memiliki pengaruh terhaadap nilai kurs rupiah terhadap dollar dalam jangka panjang karena nilai probabilitas T statistik sebesar 0.000147 atau $< \alpha: 10\%$.

Hasil analisis regresi berganda nilai koefisien regresi variabel modal sebesar 1,291 atau bermakna positif apabila modal bertambah maka akan meningkatkan pendapatan. Variabel modal memberikan sumbangan efektif dalam penelitian ini sebesar 79,67% dari keseluruhan R^2 sebesar 94,2% data tersebut di dapat dari hasi penelitian Nur Isni Atun (2016).

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti melakukan uji F yakni pengujian secara simltan pada variabel kurs dan modal sendiri terhadap laba bersih. Pada dua variable sekaligus (X) terhadap variable (Y) didapat hasil sebesar $0,000 < 0,05$ dan fhitung 18,448 $> f_{tabel} 3,98$ sehingga dapat ditarik kesimpulan fhitung $> f_{tabel}$ dengan demikian terdapat pengaruh variable (X) secara silmultan terhadap (Y).

2. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Erni Astuti (2018) dimana variable (Y) Laba diperoleh nilai t hitung sebesar 0,005 sedangkan nilai t tabel sebesar 2,052. Nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel ($0,005 < 2,052$) ha diterima H_0 ditolak berarti tidak Pengaruh total hutang terhadap laba perusahaan. Sedangkan tingkat signifikansinya adalah 0,996 lebih besar dari taraf signifikan yang 51 ditentukan yaitu 0,05. Karena nilai signifikansi hitung lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan ($0,944 > 0,05$) maka ha diterima dan H_0 ditolak. Berarti bahwa secara parsial total hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan.

Penelitian selanjutnya pengaruh modal kerja terhadap laba perusah maka peneliti melakukan uji t yakni pengujian scara parsial pada variabel (X_1) dan (X_2) terhadap (Y).

- a. Variable Kurs (X_1) dan di dapat hasil bahwa nilai $t_{hitung} (-1,179)$ sedangkan $t_{tabel} 2,228$ dapat ditarik kesimpulan thitung $< t_{tabel}$, dengan demikian tidak terdapat pengaruh antara (X_1) Kurs terhadap laba bersih (Y).
 - b. Pengujian selanjutnya pada variable Modal Sendiri (X_2) dan di dapat hasil bahwa nilai thitung 4,278 sedangkan $t_{tabel} 2,228$ dapat ditarik kesimpulan thitung $> t_{tabel}$, dengan demikian terdapat pengaruh antara (X_2) Modal Sendiri terhadap laba bersih (Y).
3. Selanjutnya di buktikan dengan uji koefisien determinasi dan di dapat R Square sebesar 0,787 hal ini mengandung pengaruh arti bahwa variable Kurs (X_1) dan Modal Sendiri (X_2) secara silmultan terhadap variable Laba Bersih (Y) adalah 78,7 % sedangkan variabel sisanya 21,3 % di pengaruhi atau tidak di jelaskan oleh peneliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil perhitungan uji F terhadap variable kurs dan modal Sendiri menunjukkan bahwa F tabel kurs dan modal sendiri adalah $18,448 > f_{tabel} 3,98$ sehingga di peroleh kesimpulan $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan secara silmultan atau bersama-sama Kurs dan Modal sendiri berimplikasi signifikan terhadap Laba bersih perusahaan PT. United Tractors Tbk yang telah terdaftar di BEI untuk priode 2006-2018.
2. Dari hasil perhitungan uji t secara parsial: a. Dari hasil uji t terhadap variabel kurs menunjukkan bahwa t hitung sebesar $(-1,179)$ sedangkan $t_{tabel} 2,228$ sehingga diperoleh kesimpulan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kurs secara parsial tidak memiliki implikasi signifikan terhadap perubahan Laba bersih perusahaan yang terdaftar di BEI. b. Dari hasil uji t terhadap variabel modal menunjukkan bahwa t hitung sebesar $4,278$ sedangkan $t_{tabel} 2,228$ sehingga diperoleh kesimpulan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa modal sendiri secara parsial berimplikasi signifikan terhadap Laba bersih perusahaan yang terdaftar di BEI.

REFERENSI

- Amin, T.W. (2010). Manajemen Keuangan. Jakarta : RNIKA CIPTA
- Brigham & Houston. (2006). Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi ke 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Haryafpratama. (2012). <https://haryafpratama.wordpress.com/2012/12/30/perusahaan-go-public-united-tractors-tbk/>
- Hasibuan, M.S.P. (2010). Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husnan, Saud dan Pudjiastuti, Enny. (2006). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Irham, F. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: IKAPI.
- Kamaludin dan Indriani, R. (2010). Manajemen Keuangan “Konsep Dasar dan Penerapannya. Bandung: IKAPI
- Kasmir. (2008). Analisis Laporan Keuanagan. YKPN : Yogyakarta
- Mahduh, M.H. (2004). Manajemen Keduuangan, Edisi ke 1. Yogyakarta: BPFE.
- Manulang. (2005). Pengantar Manajemen Keuangan. Yogyakarta : ANDI OFFSET
- Mardiyatmo. (2005). Jenis-Jenis Modal <https://www.google.com/search?source=hp&ei=BHLwXYuALOC->
- Munawir. S. (2004). <http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/131/jbptunikompp-gdl-s1-2007-sitiromlah-6511-bab-ii.doc>
- Munawir, S. (2010). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty
- Osrita, H. (2016). Pedoman Penulisan Skripsi. Jambi: Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari.
- Prayoga, Irfan Bagus Dwi. (2012). Pengaruh Laba Bersih dan Komponen-Komponen AkruaI terhadap Arus Kas Aktivitas Operasi Di Masa Mendatang. Skripsi S-1. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Riyanto, B. (2001). Dasar-dasar Pembelajaran keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Setia, L. (2004). Manajemen Keuangan, Edisi Revisi. Yogyakarta: ANDI.
- Silalahi, Ulber. (2012). Metode Penelitian Sosial. Bandung: Refika Aditama
- Siswanto. (2006). Pengantar Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutrisno. (2009). Teori dan Konsep Aplikasi. Yogyakarta: EKONISIA.